#### BAB I

#### PENDAHULUAN

# A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah peradaban manusia, Islam pernah tampil sebagai sebuah peradaban, seiring dengan proses penyebaran Islam ke berbagai belahan dunia. Khusus di Indonesia, Islam masuk dan berkembang melalui ranah budaya yang diwakili oleh faham sufisme dan pesantren yang memiliki tradisi dan potensi nilainilai keadaban. Oleh karena itu, tidak sedikit kalangan yang menyebut pesantren sebagai kampung peradaban, artefak peradaban Indonesia, sub-kultur, institusi cultural dan sebagainya. Interaksi tradisi pesantren dengan tradisi lainnya memungkinkan muncul suatu peradaban muslim baru yang lahir dari Indonesia.

Perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia mencatat bahwa pesantren adalah salah satu bentuk "*indigenous culture*" atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia, sebab lembaga pendidikan dengan pola kyai, santri dan asrama telah dikenal dalam kisah dan ceritera rakyat maupun dalam sastra klasik Indonesia khususnya di pulau Jawa. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila para ulama yang menyiarkan agama Islam menempuh jalan melalui lembaga pendidikan dengan menggunakan pesantren yang telah ada yang memang ternyata banyak tumbuh dan berakar di masyarakat.

Sejarah juga membuktikan bahwa sampai hari pesantren masih tetap *survive*, padahal sejak dilancarkan perubahan atau modernisasi pendidikan Islam di berbagai kawasan dunia muslim, tidak banyak lembaga pendidikan tradisional

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Lihat Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa* (Yogyakarta: LKiS, 1999), 31.

Islam seperti pesantren yang mampu bertahan. Kebanyakan lembaga tersebut lenyap setelah tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan umum atau mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan umum atau setidak-tidaknya menyesuaikan diri dan mengadopsi sedikit banyak isi dan metodologi pendidikan umum.

Selain itu, pesantren merupakan salah satu sistem dan institusi pendidikan keagamaan Islam tertua di Indonesia yang dalam sejarahnya telah memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat. Pesantren muncul sebagai basis pendidikan yang menekankan keutamaan akhlak, sehingga dapat memberikan kontribusi moral dan kemanusiaan pada masyarakat Indonesia khususnya dan masyarakat dunia umumnya.

Keberadaan pondok pesantren dalam sejarahnya, selain menjadi pusat kajian ilmu-ilmu agama Islam, juga pusat dakwah dan benteng aqidah umat, bahkan pernah membuktikan dirinya sebagai pelopor pergerakan kemerdekaan, pengawal budaya bangsa, serta penggerak ekonomi kerakyatan.<sup>2</sup> Pesantren nampaknya perlu selalu dibaca sebagai warisan sekaligus kekayaan kebudayaan intelektual nusantara. Lebih dari itu, dalam sejumlah aspek tertentu, pesantren juga harus dipandang sebagai benteng pertahanan kebudayaan itu sendiri, karena peran sejarah yang dimainkan oleh pesantren. Harapan ini tentu tidak terlalu meleset dari konstruk budaya digariskan pendirinya. Selain diangankan sebagai yang pengembangan ilmu dan kebudayaan yang berdimensi religius atau sekadar

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Lihat Dewan Pengurus Pusat Majelis Silaturrahim Kiai dan Pengasuh Pondok Pesantren Se-Indonesia, "Muqaddimah Anggaran Dasar Majelis Silaturrahim Kiai dan Pengasuh Pondok Pesantren Se-Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 21 Jumadil Akhir 1430 H/14 Juni 2009", tp, tt.

improvisasi lokal, pesantren juga dipersiapkan sebagai penggerak transformasi bagi komunitas masyarakat dan bangsa.

Selain itu, pendididikan pesantren selama ini juga terbukti berhasil dalam mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi manusia Indonesia dengan seimbang dan proporsional, baik potensi fisik, akal maupun hati (*qalb*), sehingga akan lebih mampu melahirkan manusia-manusia yang disebut *atqā al- nās* yaitu manusia yang tinggi kualitas ketaqwaannya, *afqāhū al-nās* yaitu manusia yang baik pemahaman agamanya dan *anfā'u al-nās*, yaitu manusia yang banyak memberikan kemanfaatan kepada manusia lainnya.

Pesatnya kemajuan pembangunan nasional selama tiga dekade ini telah membawa pengaruh positif bagi kemajuan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, di sisi lain kemajuan ini telah melahirkan masalahmasalah baru, seperti kesenjangan sosial, kriminalitas, kenakalan remaja, pergaulan bebas, serta merosotnya kepedulian sosial masyarakat. Sepuluh tahun terkhir ini muncul kecenderungan sebagian keluarga kelas menengah di Indonesia untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan madrasah dan pondok pesantren. Kecenderungan ini memberi bukti madrasah dan pesantren diyakini dapat menjadi benteng yang ampuh untuk menjaga kemorosotan moralitas masyarakat.<sup>3</sup>

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang bervariatif, terdapat pula beberapa pesantren, karena adanya kebebasan dari sang kiai sebagai pendirinya, telah mewarnai pesantrennya dengan penekanan pada kajian tertentu. Misalnya, ada pesantren ilmu "alat", pesantren fiqih, pesantren *tahfiz al-Qur'ān*, pesantren *al-*

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Lihat Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia, Cet. I* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), 33-34.

*Ḥadīth*, atau pesantren tasawuf. Sedangkan ditinjau dari segi keterbukaannya terhadap perubahan yang terjadi di luar, pesantren dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: (1) pesantren tradisional, dan (2) pesantren modern. Pesantren tradisional bersifat konservatif, sedangkan pesantren modern bersifat adaptif.<sup>4</sup>

Perbedaan pesantren tradisional dengan pesantren modern dapat diidentifikasi dari cara mengelolanya. Pesantren tradisional berjalan secara alami tanpa berupaya mengelola secara efektif. Sementara, pesantren modern dikelola secara rapi dan sistematis dengan mengikuti kaidah-kaidah manajemen modern.

Dari sekian Pondok Pesantren<sup>5</sup> yang ada, Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik telah mengiringi perjalanan sejarah lembaga pendidikan Islam di Gresik Jawa Timur. Pondok Pesantren ini didirikan oleh Kiai Qomaruddin pada tahun 1775 M atau bertepatan dengan 1188 H. Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik telah membawa angin segar bagi dunia pendidikan Islam, khususnya pendidikan Islam di Gresik. Kehadiran pondok pesantren ini tidak bisa dipandang remeh, karena selain sebagai aset umat Islam, pondok pesantren mampu membekali para santri agar memiliki pengetahuan agama yang cukup, sehingga

.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Ibid., 58.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Dari masa pertumbuhannya hingga masa kini, peran dan fungsi pesantren bersifat dinamis dan tidak tunggal. Namun, terdapat peran dan fungsi pesantren yang terus dijalankan secara konsisten, yakni sebagai (1) Transfer dan transmisi ilmu keagamaan atau lembaga pendidikan dan pengajaran tafaqquh fi al-din; (2) lembaga pengkaderan kiai, ulama, dan da'i; (3) penjaga tradisi umat Islam, terutama Islam-Sunni. Pesantren mampu merespon dinamika perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan, dengan berbagai cara dan pendekatan. Menurut Azyumardi Azra, sedikitnya ada dua bentuk respon pesantren terhadap perubahan; pertama, merevisi kurikulum dengan semakin banyak memasukkan mata pelajaran atau keterampilan yang dibutuhkan masyarakat; kedua, membuka kelembagaan dan fasilitas-fasilitas pendidikannya bagi kepentingan pendidikan umum. Dalam bentuk yang hampir sama, Haydar Putra Daulay, menyebutkan tiga aspek pembaharuan pendidikan Islam, yakni (1) Metode, dari metode *sorogan* dan *wetonan* ke metode klasikal; (2) Isi materi, yakni sudah mulai menadaptasi materi-materi baru selain tetap mempertahankan kajian kitab kuning; dan (3) Manajemen, dari kepemimpinan tungal kyai menuju demokratisasi kepemimpinan kolektif (lihat Haydar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kompas 2010), 53.

kelak mereka bisa mengajarkan ilmu agama pada orang lain. Demikian pula secara berkesinambungan generasi Islam yang menjadi dambaan bersama dapat dibina dan dikader melalui pesantren ini. Hanya saja, pondok pesantren ini masih harus menata pola pengelolaanya, karena pondok pesantren ini menjadi kekuatan besar bagi warga nahdliyin di daerah Gresik utara atas pola manajemennya.

Kenyataan ini mengambarkan bahwa kebanyakan pesantren tradisional dikelola berdasarkan tradisi, bukan berdasarkan keahlian (*skill*), baik *human skill* (kesadaran untuk menyadarkan orang lain sebagai bawahan) *conseptual skill* (ahli konsep), maupun *technical skill* secara terpadu. Akibatnya tidak ada perencanaan yang matang, dan distribusi kekuasaan masih belum muncul di model pesantren ini. Tradisi ini merupakan kelemahan pesantren, meskipun dalam batas-batas tertentu dapat menumbuhkan kelebihan. Dalam persepektif manajerial, landasan tradisi dalam mengelola suatu lembaga, termasuk pesantren menyebabkan produk pengelolaan asal jadi, tidak memiliki fokus strategi terarah, dominasi personal terlalu besar, dan cenderung ekslusif dalam pengembangannya.

Pengelolaan lembaga yang ada di pondok pesantren ini menurut pengamatan penulis dilakukan berdasarkan karakter dan kelebihan masing-masing kiai. Pondok Pesantren Qomaruddin awalnya juga dikelola secara tradisional. Berdasarkan dokumen yang penulis lihat dalam sejarah berdirinya Pondok Pesantren Qomaruddin, sistem yang diterapkan di pondok itu juga tunduk pada kiai, sedangkan kurikulumnya memakai sistem *sorogan* dan *wetonan*. Pada sisi lain

.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Lihat Abd Rouf Djabir, *Sejarah Perkembagan Pondok Pesantren Qomaruddin*, (Gresik :Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah , 2007), 6-7.

Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah ini mempunyai keunikan, sebab pondok pesantren itu masih menerapkan kurikulum tradisional, seperti hafalan *Nahwu-Sārf* sebagai basis andalan dalam mengasah kemampuan intelektual santri di bidang bahasa A*rab*. Karena masih menerapkan hafalan *Nahwu-Sārf* dan lainnya, maka alumni Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah itu diharapkan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab secara fasih.

Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik masih terus berusaha memperbaiki kekurangan pola manajemenya. Artinya pondok pesantren itu masih terus mengasah sumberdaya manusinya untuk menuju kesempurnaan pada bidang manajemen dan bidang khusus lain yang menjadi ciri khasnya, seperti halnya kegiatan pelatihan manajemen di Pondok Pesantren Qomaruddin dan kegiatan lainya di tengah-tengah masyarakat nahdliyin, contoh bacaan *yasin, tahlil*, dan *diba'iyah*. Namun demikian, jika dilihat perkembangannya pada masa sekarang, maka perkembangan pendidikan di pondok pesantren ini sudah mengalami kemajuan yang cukup memadai. Di samping itu pondok pesantren ini juga sudah mempunyai lembaga pendidikan formal, seperti SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. Di SMA ini sistem pengelolaan keuangan yang ada, misalnya pembayaran SPP, pembayaran gaji guru, karyawan dan lain-lainnya sudah mengunakan jasa perbankan.

Namun demikian, jika lembaga pendidikan di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik itu mengiginkan ada perubahan, pada dasarnya memperbaiki manajemen merupakan suatu solusi proses menuju perbaikan, sebab penggunaan sumber daya manusia secara efektif adalah cara yang tepat untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu dalam menata manajemen yang ada.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan Islam, seperti SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik ini dapat dikategorikan sebagai salah satu lembaga yang mengemban misi ganda, yaitu profit sekaligus sosial. Hal ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektifitas pengelolaan dana bisa terwujud, sehingga pemasukan dari objek lembaga yang dikelola itu lebih besar dari biaya operasionalnya. Misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur. Misi ini dapat dicapai secara maksimal jika lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki modal pengembangan dana sosial yang memadai, sehingga memiliki tingkat keefektifan dan efisiensi yang tinggi. Oleh sebab itu, dalam mengelola lembaga pendidikan Islam tidak hanya dibutuhkan profesionalisme yang tinggi, tetapi juga misi niatsuci dan mental yang kuat. Mustahil, lembaga pendidikan Islam, seperti halnya SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, jika lembaga itu tanpa melaui proses pendidikan yang baik dan pengelolaan manajemen yang berkualitas.

Sehubungan dengan hal itu, maka strategi yang digunakan dalam mengelola pendidikan Islam di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik adalah dengan menerapkan manajemen pendidikan terpadu, yakni antara konsep penataan pendidikan Islam modern dan teknologi modern, namun juga tidak meningalkan pola manajemen tradisional.

7-

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Lihat Muhaimin et.al., *Managemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah, Madrasah* ( Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2011), 4-5 <sup>8</sup>Ibid, 6-7.

Di sisi lain SMA Assa'adah sebagai institusi yang menjual jasa kepada masyarakat, masyarakat akan puas jika pengelolaan pendidikan itu mempunyai daya saing yang bagus. Fenomena ini banyak dijumpai di masyarakat sekitar Pondok Pesantren Qomaruddin bahwa orang tua murid tidak memperdulikan berapa biaya yang dikeluarkan untuk anaknya, asalkan kualitas lembaga pendidikan itu bisa dijamin dengan baik. Sebagai institusi yang menawarkan jasa pada masyarakat, maka lembaga pendidikan Islam paling tidak harus memperhatikan dua hal. Pertama, *stakeholder* internal, *stakeholder* jasa pendidikan yang bersifat tetap, yaitu pengelola lembaga, yang meliputi pimpinan di unit lembaga itu, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Kedua, pengguna *external* (masyarakat luar), yaitu semua pengguna yang menyangkut sesuatu yang datang dari luar lembaga, baik berupa siswa maupun wali murid.

Dalam era keterbukaan sekarang ini, lembaga pendidikan diberi otonomi untuk mengatur dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Karena itu, salah satu dari tujuan otonomi pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan manajemen berbasis sekolah (MPMBS) dan ciri khas yang paling menonjol dalam MPMBS adalah komunikasi yang lebih terbuka, pengambilan keputusan bersama, memperhatikan kebutuhan guru, memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan keterbukaan antara sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di SMA Assa'adah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik, ada skala prioritasnya, baik dalam segi akses kelengkapan fasilitasnya, sarana-prasarana lainnya. Selain itu, dalam pengelolaan pendidikan di SMA Assa'adah yang lebih penting adalah adanya penerapan manajemen Islam berbasis pesantren. Diharapkan dari penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren

tersebut, maka sekolah ini dapat menghasilkan keseimbangan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Eksistensi SMA Assa'adah dalam menerapkan manajemen berbasis pesantren ini tidak lepas dari peranan kepala sekolahnya yang ingin menjadikan sekolah yang dipimpinnya tersebut semakin maju lagi. Kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi iklim kerja di SMA Assa'adah . Adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka guru-guru dan karyawan di SMA Assa'adah dapat bekerja dalam lingkungan yang baik, sehingga dapat mengajar dengan baik dan diharapkan pula dapat menciptakan siswa yang berkualitas.

Karakteristik pengelolaan lembaga pendidikan di SMA Assa'adah ini tidak sama dengan pengelola lembaga-lembaga lainnya, karena pengelolaan di SMA Assa'adah ini pada dasarnya mempunyai ciri-ciri khusus yang penulis ketahui yaitu: pertama, pengelolaannya mempunyai sifat kemandirian, kedua, sifat keikhlasan, dan ketiga adalah sifat kesederhanaan<sup>10</sup>. Kemudian peranan dari kepala sekolah itu sangatlah penting di lembaga pendidikan Islam seperti SMA Assa'adah tersebut, sebab pada prinsipnya pendidikan di SMA Assa'adah dipahami sebagai lembaga yang *notabene* di bawah naungan Pondok Pesantren Qomaruddin yang

.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, seorang pemimpin harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar, sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Hendyat Soetopo bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran (Lihat Hendyat Soetopo et.al., *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 271.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Pada dasarnya karakter Pengasuh Pondok Pesantren penuh dengan kehidupan yang sangat sederhana, karena Kiai mengajarkan kehidupan kepada para santri-santrinya dengan kehidupan yang sangat sederhana, tawa'dhu, Ikhlas berjuang dalam membela kepentingan Izzūl al-Islam, itulah ajaran yang diajarkan para Kiai kepada para santri-santrinya, [Lihat Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 9.

diharapkan bisa menjadi agen perubahan manusia (*agen of change*) dan sumber nilai, sumber inspirasi, serta sumber ilmu pengetahuan, juga sebagai sumber peradaban umat manusia, sehingga pendidikan itu juga sebagai sumber kekuatan untuk menata karakter dan akhlaq siswa untuk menatap masa depan bangsa.

Di sisi lain, menata manajemen di lembaga pendidikan Islam di SMA Assa'adah berbasis pesantren itu diharapkan menjadi salah satu solusi atau alternatif untuk perbaikan kualitas pendidikan Islam di SMA itu, sebab untuk menjawab tantangan kehidupan nyata di masa depan dibutuhkan lembaga pendidikan yang kuat secara moral dan material serta profesional dalam manajemennya. Oleh sebab itu, di sinilah peranan lembaga pendidikan seperti halnya SMA Assa'adah di bawah naungan pondok pesantren tersebut harus mampu mencetak kader-kader yang mempunyai dasar *al- akhlāq al-karimah* yang tinggi, dan profesional dalam pengelolaannya, karena tantangan masa depan sangat kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, memang dibutuhkan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang tidak hanya mencetak manusia yang mempunyai wawasan global, tetapi juga dibutuhkan sekolah yang mempunyai keunggulan di bidang science dan mampu mewadahi al -akhlāq al-karīmah sebagai pijakan dalam mengelola dunia pendidikan, sehingga nantinya alumni sekolah itu mampu mencetak pemimpin-pemimpin yang mempunyai kekuatan moralitas yang tinggi. Di situlah mereka akan menjadi contoh dan pengibar bendera Islam yang mampu menerangi kehidupan di tengah masyarakat, sehingga mereka akan menjadi uswah-hasānah di tengah-tengah masyarakat yang serba komplek dan majemuk ini. Oleh sebab itu, menurut pandangan penulis, ada hal yang menarik dalam penelitian di

SMA Assa'adah yaitu: Pertama, adanya keterbukaan manajemen SMA Assa'adah, kedua, adanya visi dan misi sekolah yang relevan dengan visi dan misi pesantren yang menaunginya, ketiga, adanya karakteristik kepesantrenan di sekolah itu, keempat adanya kemampuan manajerial yang cukup memadai dari kepala sekolah.<sup>11</sup>

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimanakah penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik?
- 2. Bagaimanakah karakteristik manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik?

## C. Tujuan Penelitian

- 1. Memahami dan me<mark>ndeskripsikan pe</mark>nerap<mark>an</mark> manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.
- 2. Menemukan karakteristik manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

# D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian tentang "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik" ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Pendidikan Islam pada umumnya, dan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam pada khususnya.

Sampurnan Bungah Gresik pada tanggal 1 Nopember 2012.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Berdasarkan pengamatan penulis, setelah melihat dari dekat lembaga pendidikan SMA Assa'adah

Sumbangan tersebut dapat ditemukan melalui kajian tentang: (1) penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik, dan (2) karakteristik manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi para guru, kepala sekolah, pemilik lembaga pendidikan dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pengembangan pendidikan Islam berbasis pesantren yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu tentang (1) penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik, dan (2) karakteristik manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

### E. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti tentang "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik". Namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian, yang pernah dilakukan oleh penelitian lain tentang manajemen, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa (2003) tentang "Manajemen Personalia Pendidikan". Penelitian tersebut menjelaskan tentang peranan manajemen personalia yang berhubungkan dengan konsep Ricard Gorton, karena Ricard Gorton menjelaskan seorang manager adalah personalia administrator sekolah. Hasil temuannya, bahwa seorang manager personalia diganti

sebagai seorang administrator sekolah, seperti konsep yang ditawarkan oleh Gorton adalah manajemen personalia yang mampu menjawab kebutuhan para manajer personalia pendidikan Islam dalam menjalankan fungsi personalia secara lebih baik dan profesional. Sedangan penelitian Khoirun Nisa ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mujammil Qomar (2007) tentang "Manajemen Pendidikan Islam" Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen pendidikan Islam, manajemen lembaga pendidikan Islam, komponen-komponen dasar pendidikan Islam, kepemimpinan pendidikan Islam. Sedangkan model pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nanang Fatah, (1996) tentang "Landasan Manajemen Pendidikan". Hasil penelitian ini, menjelaskan bahwa konsep yang ditawarkan oleh Nanang Fatah adalah tentang Landasan Manajemen Pendidikan. Hasil temuannya adalah menyangkut konsep Manajemen Pendidikan, Falsafah Manajemen, Teori Manajemen, Kepemimpinan, Pengawasan, sedangkan pendekatan penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh M.Zainuddin (2008) tentang "Paradigma Pendidikan Terpadu". Hasil penelitian ini menjelaskan tentang dikotomi dalam sistem pendidikan Islam, metode pendidikan, (Mazhab UIN Malang), jenis penelitian ini deskriptif kualitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin,(2008) tentang "Manajemen Pendidikan; Apikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah". Penelitian itu menjelaskan paradigma pengembangan

manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan sekolah, budaya sekolah, penyusunan rencana kerja sekolah. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2009) tentang" Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi". Penelitian ini menjelaskan tentang konsep dasar manajemen pendidikan Islam, manajemen kurikulum, tenaga kependidikan Islam, manajemen kelas, manajemen kesiswaan pendidikan Islam, sarana-prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, kepemimpinan sekolah, manajemen konflik di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan penelitian yang dilakukan Sulistyorini adalah deskriptif kualitatif.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Suparno Eko Widodo (2011) tentang "Manajemen Kualitas Pendidikan Untuk Guru dan Kepala Sekolah". Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen kualitas pendidikan bagi kepala sekolah, pemahaman manajemen pendidikan, konsep total *quality* manajemen, pengembagan sekolah. Hasil yang diungkapkan adalah menjelaskan tentang kualitas *total quality* manajemen, bentuk pendekatannya deskriptif kualitatif.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Listiyo Prabowo (2008) tentang "Manajemen Kualitas ISO 9001:2000 di Perguruan Tinggi, Studi Multi Situs pada STIE Malangkukecwara Malang dan Universitas Narotama Surabaya", (Disertasi, Universitas Negeri, Malang, 2008)". Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen kualitas ISO 2000, pemahaman manajemen pendidikan, konsep total quality manajemen, pengembangan sekolah. Hasil yang diungkapkan adalah menjelaskan tentang kualitas manajemen ISO 2000, bentuk pendekatannya deskriptif kualitatif.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, Tahun (2009) tentang "Kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan Budaya Mutu: Studi Multi Kasus di MAN 3, MAN 1 Malang, MA Hidayatul Mubtadiin Malang", Disertasi IAIN Surabaya, 2009". Penelitian ini menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di tiga lembaga. Hasil temuannya adalah menjelaskan tentang menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di tiga lembaga., bentuk pendekatannya deskriptif kualitatif.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap karakteristik hasil penelitian terdahulu tentang manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren, maka peneliti membuat tabel tipologi hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tipologi hasil penelitian terdahulu dengan Topik Manajemen Pendidikan Islam dan Model Pendidikan Islam

N0	Peneliti	Judul	Pendekatan/ Metode	Hasil Penelitian
01	Khoirun Nisa Tahun 2003	Manajemen personalia pendidikan	Kualitatif	manajemen personalian yang mampu menjawab kebutuhan para manajer personalia pendidikan Islam dalam menjalankan fungsi personalia secara lebih baik dan profesional.
02	Mujammil Qomar, Tahun 2007	Manajemen pendidikan Islam	Kualitatif	Menjelaskan tentang manajemen aneka lembaga pendidikan Islam
03	Nanang Fatah, Th. 1996	Landasan Manajemen Pendidikan	Kualitatif	Tentang konsep Dasar Manajemen Pendidikan dll.
04	M.Zainuddi n, Tahun 2008	Paradigma pendidikan terpadu (abad modern)	Kualitatif	Menjelaskan tentang dikotomi dalam system pendidikan,dan manhaj tarbawi.
05	Muhaimin, tahun 2008	Manajemen pendidikan	Deskriptif kualitatif	Menjelaskan tentang paradigma pengembangan

				manajemen pendidikan Islam, kepala sekolah dan budaya sekolah
06	Sulistyorini Tahun 2009	Manajemen pendidikan Islam	Kualitatif	Menjelaskan tentang manajemen lembaga pendidikan agama Islam secara umum
07	Eko Wododo Tahun 2011	Manajemen kualitas pendidikan	Kualitatif	Menjelaskan manajemen kualitas pendidikan
08	Sugeng Listiyo Prabowo, 2008	Manajemen Kualitas ISO 9001:2000 di Perguruan Tinggi, Studi Multi Situs pada STIE Malangkukecwara Malang dan Universitas Narotama Surabaya", (Disertasi, Universitas Negeri, Malang,2008)	Kualitatif	Menjelaskan Penjaminan Kualitas dengan Sistem Manajemen
09	Mulyadi,Ta hun 2009	Kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan Budaya mutu: Studi Multi Kasus di MAN 3,MAN Malang,MA Hidayatul Mubtadiin Malang",Disertasi IAIN Surabaya, 2009	Kualitatf	Menjelaskan Kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan Budaya mutu di tiga lembaga.

Dari *maping* penelitian tersebut di atas, secara sepesifik belum ada yang meneliti tentang "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik". Oleh sebab itu, penulis berusaha untuk memahami dan mendiskripsikan tentang (1) penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik, dan (2) karakteristik manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. Kemudian pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, karena proses penelitian ini mengacu kepada proses penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau data-data lain dari orang-orang atau prilaku yang dapat diamati. Maksudnya data-data tertulis atau data-data lisan itu diperoleh dari orang-orang yang sedang diwawancarai atau diamati dalam memberikan penjelasan tetang "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik". Dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif ini berupaya untuk menyajikan dunia sosial dan persepektifnya, sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena seperti apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu memberikan gambaran umum yang berisi pendahuluan yang meliputi permasalahan yang melatar belakangi penulisan disertasi ini, rumusan dan batasan masalah yang menjadi sentra kajian penelitian, dikemukakan pula tujuan penelitian, serta dikemukakan juga tentang manfaat dan kegunaan penelitian. Selain itu, juga dikemukakan penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, pembahasan dimulai dengan menyajikan kajian teori, yang menjelaskan tentang pengertian manajemen, menajemen pendidikan Islam berbasis pesantren, serta unsur-unsur yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren.

Bagian ketiga berisi metode penelitian meliputi: pendekatan dan rancangan penelitian, sumber data dan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bagian keempat berisi Profil SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi SMA Assa'adah, letak geografis, keadaan siswa, guru, dan staf.

Bagian kelima berisi analisis data penelitian yang meliputi (1) Penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik, dan (2) Karakteristik manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

Bagian keenam penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi penelitian, rekomendasi dan diakhiri dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran lainnya.